

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (Permenkes, 2016).

Gudang farmasi merupakan salah satu sarana yang mendukung kegiatan penyimpanan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi (Ibrahim dkk, 2016). Penyimpanan obat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan kefarmasian, baik farmasi rumah sakit maupun farmasi komunitas. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat yang aman dari pencurian serta dapat menjaga mutu obat. Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang didistribusikan (IAI, 2015).

Menurut standar kefarmasian rumah sakit, rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan Obat yang perlu diwaspadai (*high alert medication*). Obat *high alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang beresiko tinggi, menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*). Obat *high alert* dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu LASA (*Look Like Sound Alike*) atau NORUM (Nama Obat dan Ucapan Mirip), Elektrolit konsentrasi tinggi dan Sitostatika (obat Kanker) (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu cara paling efektif untuk mengurangi kesalahan pemberian obat adalah dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya. Penyimpanan obat *high alert* dilakukan dengan cara memisahkan obat-obat *high alert* dengan obat lain dan diberi penandaan khusus agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan obat dalam keadaan darurat. Rumah Sakit secara kolaboratif mengembangkan kebijakan atau suatu prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit (Permenkes, 2016).

Rumah Sakit X di kota Malang merupakan suatu rumah sakit tipe B yang menjadi tujuan utama berobat bagi masyarakat Malang dan sekitarnya. Rumah Sakit ini memiliki berbagai jenis obat *high alert* yang dalam hal penyimpanannya harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian yang dapat membahayakan pasien.

Gudang farmasi Rumah Sakit X di kota Malang merupakan unit dibawah naungan IFRS yang mempunyai tugas dalam pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian ke unit-unit lain di Rumah Sakit X di kota Malang. Penyimpanan obat di gudang farmasi hanya bersifat sementara, sebelum didistribusikan ke unit-unit lain yang membutuhkan.

Survei dilakukan di gudang farmasi Rumah Sakit X di kota Malang pada bulan april dan ditemukan adanya beberapa barang logistik farmasi terutama obat masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan misalnya cara penyimpanan *FIFO/FEFO* yang kurang diterapkan dan kartu stok yang kurang dijalankan sehingga terjadi adanya obat yang kadaluwarsa.

Penyimpanan yang kurang baik seperti yang disebutkan diatas tentunya dapat membawa kerugian bagi rumah sakit, karena hampir 40-50% pengeluaran rumah sakit ditujukan untuk kebutuhan logistik terutama obat-obatan dan alat kesehatan (Nabila, 2012). Artinya bila terjadi kesalahan dalam pengelolaan dan penyimpanan/tata letak obat di rumah sakit maka rumah sakit tersebut akan mengalami kerugian. Untuk itu sangat diperlukan pengelolaan obat yang baik dan efisien untuk mencegah terjadinya kerugian akibat kesalahan di penyimpanan obat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan penyimpanan obat *high alert* di gudang farmasi Rumah Sakit X di kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penyimpanan sediaan farmasi Rumah Sakit X di kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penyimpanan obat *high alert* di gudang farmasi Rumah Sakit X di kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memberi pengetahuan pada pembaca mengenai penyimpanan obat *high alert* di gudang farmasi Rumah Sakit X di kota Malang.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi manajemen Rumah Sakit X dalam penyimpanan obat *high alert* di gudang farmasi agar pengelolaan logistik menjadi lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

1.4.3 Bagi Peneliti lain

Untuk memberi pengetahuan pada pembaca mengenai standar penyimpan obat *high alert* yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa RPL DIII Putra Indonesia Malang dimana tujuannya untuk mengetahui sistem penyimpanan obat *high alert* di gudang farmasi Rumah Sakit X di kota Malang dimana meliputi proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian dan pendistribusian obat kepada unit-unit lain yang membutuhkan.

Pengumpul data pada penelitian ini dilaksanakan selama bulan april sampai dengan juni tahun 2022 di gudang farmasi Rumah Sakit X di kota Malang dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan data primer yang terdiri dari wawancara dan observasi serta data sekunder dengan telaah dokumen. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Instalasi farmasi, Gudang Medis dan Petugas Gudang Farmasi Rumah Sakit X di kota Malang. Keterbatasan waktu penelitian merupakan kelemahan dalam penelitian ini, karena peneliti melakukan penelitian sambil bekerja dan waktu sangat terbatas dalam perkuliahan RPL ini.

1.6 Definisi Istilah

1. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
2. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.
3. *Revenue center* adalah pusat pendapatan.
4. Logistik adalah penyedia dan pendistribusi barang.

Kualitatif diskriptif adalah metode penelitian yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen.